

**PELAKSANAAN KONSELING BAGI PEKERJA RUMAH TANGGA
YANG MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
DI LSM RUMPUN TJOET NJAK DIEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sosial Islam**

**Oleh :
Laily Nurhayati
NIM 04220013**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Nailul Falah S.Ag.,M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Laily Nurhayati

Kepada Yth :
Dekan Fakultas
Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan pembedulan seperlunya maka, selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Laily Nurhayati
NIM : 04220013
Fakultas / Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta 12 Agustus 2008

Pembimbing



Nailul Falah S.Ag.,M.Si
NIP. 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1420/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PELAKSANAAN KONSELING BAGI PEKERJA RUMAH TANGGA
YANG MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
DI LSM RUMPUN TJOET NJAK DIEN YOGYAKARTA**

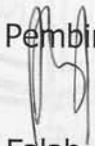
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laily Nurhayati
NIM : 04220013
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 6 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B +

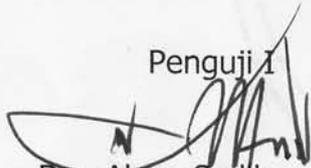
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

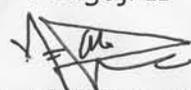
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Penguji I


Drs. Abror Sodik., M.Si.
NIP. 150240124

Penguji II


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254036

Yogyakarta, 29 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Nurhayati
Tempat/tgl Lahir : Bora 2 April 1985
NIM : 04220013

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah (Skripsi) yang berjudul: "Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta" adalah karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008

Penulis



Laily Nurhayati
NIM: 04220013

Abstraksi

Di Indonesia, kekerasan terhadap pembantu bukan fenomena baru, berbagai komentar atau tanggapan tentang latar belakang terjadinya aksi kekerasan masih menjadi perdebatan yang belum usai. Daftar keprihatinan pun bisa dibuat teramat panjang. Selama ini PRT tidak diakui keberadaannya sebagai pekerja oleh pemerintah. RUMPUN Tjoet Njak Dien adalah bagian dari perkumpulan RUMPUN, didirikan pada tanggal 19 April tahun 1995, sebagai kelanjutan dari Forum Diskusi Perempuan Yogyakarta yang dibentuk pada tahun 1989. Berdirinya RUMPUN Tjoet Njak Dien (RTND) berangkat dari solidaritas, keprihatinan dan itikad menangani bersama persoalan yang dialami oleh Pekerja Rumah Tangga. Pekerja Rumah Tangga (PRT) salah satunya adalah dengan melakukan pendampingan dan konseling. Dari sini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pelaksanaan konseling bagi pekerja rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya dengan menggunakan interview, observasi dan dokumentasi.

Di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien dalam upaya memberikan konseling terhadap Pekerja Rumah Tangga menggunakan langkah-langkah yang harus ditempuh, adapun langkah-langkah konseling tersebut meliputi : investigasi, diagnosa, prognosa dan evaluasi.

Persembahan



Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku yang telah mengasuh dan mebesarkanku hingga saat ini, adhekkuz tersayang yang menjadi sumber motivasi dan inspirasi.....

Motto

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي
الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebbaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

(QS. Asy Syuura : 23)



Toxic.net



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah, penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat Beliau lah kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Atas pertolongan-Nyalah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. M. Bahri Ghozali, MA. selaku Penasehat Akademik, Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag.,M.Si. selaku pembimbing, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Orang Tuaku bapak Mashuri dan ibu Ngasriati tercinta. Terima kasih atas semua do'a, asa dan kasih sayang yang selalu tercurah. Semoga Lely bisa menjadi anak yang bapak dan ibu harapkan.
5. Adikku tersayang Fitri yang selalu menghiburku di setiap saat, Lek Mah yang selalu memberi motivasi tanpa ada hentinya Terimakasih atas do'a, bantuan dan dukungannya. Tanpa kalian aku gak bisa seperti ini.

6. Kandaku Rif'an yang selalu menjadi motivatorku. Terimakasih atas do'a, bantuan, kesabaran serta dukungannya dari awal kita kenal sampai detik ini.
7. Teman-teman kos 7C Papringan yang memberi suasana menyenangkan. Anak-anak Kontrakan 91 gowok yang selalu memberi kenangan yang tak terlupakan.
8. Sahabat-sahabatku; Juan (temen dalam suka dan duka), isnul, dudut, temen-temen BPI 2004 khususnya kelas A, Kapan maen bareng lagi?.

Kepada mereka semua, penulis hanya dapat berdoa dan berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dicatat di sisi Allah sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang lebih baik di sisi-Nya.

Penulis sadar, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Untuk itu penulis berharap kritik konstruktif dan masukan dari pembaca sekalian. Akhirnya, sekali lagi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih. Semoga karya yang sangat sederhana dan terbatas ini dapat memberikan manfaat, barakah dan masalah di dunia dan akhirat. Amien.....

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Penulis

Laily Nurhayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM LSM RUMPUN TJOET NJAK DIEN	
YOGYAKARTA	23
A. Letak Geografis.....	23
B. Profil RTND.....	24

C. Sejarah Berdiri	25
D. Visi dan Misi serta Nilai-Nilai LSM Tjoet Njak Dien.....	28
E. Profil Devisi KPP	30
F. Struktur Organisasi	38
G. Program Kerja dan Lingkup Kegiatan	41
BAB III PELAKSANAAN KONSELING BAGI PEKERJA RUMAH TANGGA YANG MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	57
A. Latar Belakang Diselenggarakan Konseling	57
B. Pra Pelaksanaan Konseling	60
C. Proses Pelaksanaan Konseling	65
D. Terapi Dalam Pemberian Bantuan Pemecahan Permasalahan Yang Dihadapi PRT.	67
E. Metode Konseling Dalam Menangani PRT korban KDRT	72
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Konseling Di RTND	77
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian dan untuk mempermudah pemahaman maksud judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis susun. Judul skripsi yang penulis susun adalah, **“PELAKSANAAN KONSELING BAGI PEKERJA RUMAH TANGGA YANG MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI LSM RUMPUN TJOET NJAK DIEN YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap Bunga)”** dari judul tersebut ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Pelaksanaan Konseling

“ Pelaksanaan “ berasal dari kata dasar *laksana* yang berarti sifat, tanda laku, perbuatan, kemudian mendapat imbuhan *pe-an* sehingga menjadi *pelaksanaan*, yang artinya perihal (perbuatan, usaha dan sebagainya), *melaksanakan* (rancangan dan sebagainya).¹ Sedangkan pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah proses usaha secara sadar yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

“Konseling” adalah berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin *councilium*, yang artinya : “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang klien. Dengan demikian konseling

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989) hal 553

berarti proses yang melibatkan seseorang profesional yang berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya (*self understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah².

Sedangkan yang dimaksud dengan pelaksanaan konseling dalam skripsi ini adalah proses konseling yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dan metode yang meliputi : membangun hubungan/rapport, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi perubahan terapeutis, evaluasi dan terminasi.

2. Pekerja Rumah Tangga Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Pekerja rumah tangga (PRT) adalah alat (orang yang membantu), atau penolong³. Sedangkan yang dimaksud PRT di sini adalah salah satu orang yang bekerja untuk menyelesaikan segala pekerjaan rumah tangga seseorang yang mengadakan kasusnya ke LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta..

Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut RUU anti KDRT tahun 1998 pada BAB I Ayat I adalah. segala bentuk baik kekerasan secara fisik, secara psikis, kekerasan seksual maupun ekonomi yang pada intinya mengakibatkan penderitaan pada seseorang, termasuk tindakan pemaksaan kehendak atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga, yang kemudian memberikan dampak kepada korban, seperti misalnya mengalami kerugian

² Latipun. Psikologi *Konseling* (Malang, UMM 2005), hal 4-5

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Engglis Press, 1991), hal 144

secara fisik atau bisa juga memberikan dampak korban menjadi sangat trauma atau mengalami penderitaan secara psikis.⁴

KDRT juga diistilahkan dengan kekerasan domestik. Dengan pengertian domestik ini diharapkan memang tidak melulu konotasinya dalam satu hubungan suami istri saja, tetapi juga setiap pihak yang ada di dalam keluarga itu. Jadi bisa saja tidak hanya hubungan suami istri, tapi juga hubungan darah atau bahkan seorang PRT menjadi pihak yang perlu dilindungi. Selama ini seringkali kita mendengar atau membaca di koran, tv atau radio bahwa PRT sering menjadi korban kekerasan.

Adapun yang dimaksud PRT korban KDRT dalam skripsi ini adalah seseorang yang membantu atau bekerja pada suatu rumah tangga tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, yang mendapat perlakuan tidak manusiawi atau menjadi korban kekerasan baik kekerasan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh majikannya, yang mendapat layanan bantuan konseling dari LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta, dalam hal ini penulis mengangkat kasus Bunga (nama samaran)

3. LSM Rumpun Tjoet Njak Dien

Rumpun Tjoet Njak Dien (RTND), bagian dari perkumpulan RUMPUN, didirikan pada tanggal 19 April tahun 1995, sebagai kelanjutan dari Forum Diskusi Perempuan Yogyakarta yang dibentuk pada tahun

⁴ <http://legal.daily-thought.info/2007/03/uu-kdrt-tidak-hanya-melindungi-perempuan/>,
(tanggal 12 Maret 2008, jam 13.00 WIB)

1989, yang beralamatkan di daerah Perumahan Wirosaban Barat Indah No 22 Yogyakarta. Berdirinya RTND berangkat dari solidaritas, keprihatinan dan itikad menangani bersama persoalan yang dialami oleh PRT yang mayoritas perempuan adalah salah satu segmen kaum perempuan miskin yang mengalami kelengkapan manifestasi ketidakadilan gender.⁵

Jadi secara keseluruhan judul “Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap tentang pelaksanaan konseling bagi PRT (Bunga) dengan melibatkan komunitas fasilitasi bersama oleh LSM RTND dengan konseling sebagai salah satu upaya untuk mendampingi dan membantu dalam memecahkan masalah yang dialami PRT korban KDRT yang dilakukan oleh majikannya

B. Latar Belakang

Di Indonesia, kekerasan terhadap PRT bukan fenomena baru. Berbagai komentar atau tanggapan tentang latar belakang terjadinya aksi kekerasan masih menjadi perdebatan yang belum usai. Daftar keprihatinan pun bisa dibuat teramat panjang.

Selama ini PRT tidak diakui keberadaannya sebagai pekerja oleh pemerintah dan begitulah halnya Pemerintah dalam kebijakan tidak menyentuh keberadaan PRT. Meski kehadiran PRT sangat dibutuhkan, namun

⁵ <http://www.rtnd.org/profilrtnd/index.php>,(tanggal 26 Desember jam 19.00 WIB.)

apresiasi atas kontribusinya sebagai pekerja sangat rendah. Hal ini sangat ironis, mengingat kontribusi ekonomi yang diberikan oleh PRT sangat besar untuk beberapa juta keluarga. Kontribusi ekonomi tersebut nyata mengingat keberadaan jasa PRT sangat berperan bagi kelancaran aktivitas kehidupan keluarga terutama bagi pasangan yang keduanya bekerja di sektor publik.

Wakil direktur Asia, Amnesty Internasional Natalie Hill mengatakan pemerintah gagal melindungi hak Pekerja Rumah Tangga rumah tangga, seperti halnya manusia lain, termasuk hak untuk beristirahat dan terbebas dari kekerasan⁶.

Salah satu contoh cerita perempuan berusia 13 tahun yang disiram air panas oleh majikan dan dikunci setiap malam.

"Saya membersihkan rumah, menyapu lantai, dan menjaga anak-anak setiap hari dari pukul 5 pagi sampai tengah malam majikan saya menyiram saya dengan air panas kalau dia marah, dia juga melemparkan panci ke saya. Satu-satunya waktu di mana saya bisa pergi keluar adalah ketika saya menjemur pakaian sekali seminggu, saya tidur di dapur, tanpa kasur. Dan majikan saya, mengunci saya di kamar setiap malam, sehingga saya tidak bisa ke kamar mandi", cerita Ratna yang mulai bekerja sebagai PRT ketika dia masih berumur 13 tahun⁷

Kondisi bertambah buruk pula, dialami oleh PRT yang mayoritas perempuan miskin, adalah kaitannya dengan isolasi yang dialami di wilayah

⁶ http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/02/printable/070213_amnesty.shtml
(tanggal 09 Desember jam 16.00 WIB).

⁷ Wibowo, Kemiskinan Kita, *Berita Kompas* 02 July 2007

kerjanya yang dianggap sebagai sector privat yang oleh majikan dan masyarakat tidak membolehkan adanya intervensi. Sementara perempuan selalu dilemahkan dan menjadi objek kekerasan, maka PRT rentan terhadap kekerasan didalam rumah tangga – keluarga dimana PRT bekerja. Dan tidak hanya di wilayah kerja namun juga diwilayah social yang lain masyarakat dilingkungan tempat bekerja dan secara lebih luas hingga negara semua mendiskriminasikannya termasuk dalam pemenuhan hak-haknya sebagai perempuan, pekerja, warga negara dan manusia.

Posisi PRT sebagai obyek kekerasan, baik sebagai perempuan, pekerja, warga negara dan manusia. PRT perempuan tidak memiliki otoritas, kemerdekaan atas dirinya dalam menentukan pilihan atas tubuhnya, social, ekonomi, politik dan sebagainya

PRT tidak memiliki akses untuk penguatan dirinya baik ditingkat individual ataupun kolektif secara sistematis, terutama akses pendidikan, akses informasi – komunikasi, akses ekonomi, akses social, akses hokum, akses politik. Persoalan kekerasan terhadap PRT dan mayoritas perempuan akan selalu berkelanjutan dengan kondisi yang demikian, yaitu penindasan yang berkelanjutan

Berdasarkan data yang dihimpun (data pengalaman RTND) dapat dilihat gambaran kondisi latar belakang dan besaran problem PRT adalah berikut :

1. Kemiskinan, menjadi kemiskinan multidimensi dari miskin informasi, miskin pendidikan, miskin social dan miskin akses lainnya

2. Upah yang Rendah
3. Tidak Ada Batasan Beban Kerja Yang Jelas dan Layak
4. Jam Kerja yang Panjang
5. Kesehatan
6. Kedudukan PRT yang Subordinatif dalam Hubungan PRT dengan Majikan
7. Tidak Ada Pengakuan atas Profesi PRT – Tidak Ada Perlindungan Hukum – PRT Rentan Tindak Kekerasan
8. Tidak Ada Kesempatan untuk Pengembangan/Aktualisasi Diri
9. Tidak ada atau kurangnya Akses Pendidikan – Informasi untuk pengembangan dan memperkuat diri.⁸

‘Perjuangan’ penghapusan KDRT berangkat dari fakta banyaknya kasus KDRT yang terjadi dengan korban mayoritas perempuan dan anak-anak. Hal ini berdasar sejumlah temuan Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dari berbagai organisasi penyedia layanan korban kekerasan.

Munculnya kasus kekerasan terhadap PRT dari berbagai kota , tidak menggerakkan juga langkah konkrit dari negara dan juga publik akan perlunya perlindungan terhadap PRT dan intervensi bersama untuk mewujudkannya. Bahwa PRT sebagai pekerja masih diliputi bayangan gelap akan segala bentuk kekerasan dan penindasan yang sangat mudah menyimpannya.

Hal di atas menjadi landasan bagi RTND untuk berusaha bersama PRT dan mengajak segala pihak melakukan penguatan dan mewujudkan

⁸ Sukendar Ananto, *Profil Sosial Dan Problematika Pekerja Rumah Tangga Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta, Yayasan Rumpun Tjoet Njak Dien, 1999) hal 66.

perlindungan hukum PRT. Sebagaimana telah dilakukan oleh RTND melalui rangkaian program kegiatan termasuk pendidikan alternatif untuk membangun kesadaran kritis ataupun pelatihan skill PRT perempuan baik di tempat asal PRT maupun tempat kerja PRT, disamping itu RTND juga melakukan pendampingan dan konseling bagi PRT yang sedang mengalami permasalahan terutama dengan majikan di tempat kerja mereka.

Mengingat korban kekerasan yang kebanyakan berjenis kelamin wanita itulah, para propagandis anti-KDRT beranggapan bahwa KDRT adalah masalah gender, yakni disebabkan adanya ketidak-adilan gender.

Sebagai manusia, pekerja, apapun latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, asal, ras, pilihan profesi dan bidangnya, serta apapun jenis kelaminnya, sudah seharusnya mendapat penghormatan, perlindungan akan hak-hak asasinya sebagaimana prinsip-prinsip universal hak asasi manusia. Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah (QS. Al hujurat : 11) yang menerangkan bahwa :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
 بِاللُّقَبِ بِنِسِ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.⁹

Dari latar belakang di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana proses “Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini yang menjadi rumusan permasalahan adalah :

Bagaimana proses pelaksanaan konseling terhadap PRT (Bunga) korban KDRT yang dilakukan oleh LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih dekat bagaimana pelaksanaan konseling bagi PRT yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

⁹ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta , PT. Bumi Restu, 1976), hal 845

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara umum manfaatnya adalah untuk mengembangkan kajian tentang pelaksanaan konseling dalam usaha mendampingi bagi para PRT yang mengalami KDRT.
 - b. Diharapkan mampu memberikan hasanah keilmuan bagi mahasiswa BPI umumnya dan khususnya bagi peneliti.
2. Secara Praktis yaitu Sebagai upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran, masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi LSM Rumpun Tjoet Njak Dien.

F. Tinjauan Pustaka

Guna dari menampilkan telaah pustaka adalah untuk membandingkan, menyatakan bahwa skripsi ini, perumusan masalahnya, berbeda dan menghindari terjadinya pengulangan fokus penelitian.¹⁰ Maka penulis akan menela'ah berbagai karya-karya lain yang membahas berbagai hal yang berkaitan dengan masalah PRT

Pekerja rumah tangga khususnya pekerja perempuan adalah obyek yang paling sering menjadi korban tindak KDRT, ini dibuktikan salah satunya dengan banyaknya buku-buku yang membahas tentang ketertindasan perempuan dan banyak lagi buku-buku yang mengangkat ketidakadilan gender.

¹⁰ Setiawan, Jauhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Bandung, Yrama Widya, 2001)Hal 55

Buku pertama yang membahas tentang ketenaga kerjaan perempuan adalah ; “ *Bagaimana Memperlakukan Pembantu*”¹¹. Buku ini lebih banyak membahas tentang penganiayaan manusia sebelum islam dengan hak asasi manusia yang ada di dalam islam.

Buku kedua yang berdekatan dengan masalah pekerja rumah tangga adalah “*Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Dan Alternatif Pemecahannya*”¹². Buku ini memuat secara jelas gambaran bentuk-bentuk tindak kekerasan dilihat dari berbagai aspek yang melingkupinya dan berbagai posisi pemecahan terhadap kekerasan khususnya yang terkait dengan isu dan masalah yang berbau gender.

Sedangkan skripsi yang membahas penanganan korban tindak kekerasan terhadap pekerja rumah tangga diantaranya dalah karya tulis yang dibuat oleh Veti Lestiana dengan judul “*Peran LSM Dalam Upaya Pendampingan dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan*”, sesuai dengan judul skripsi ini penulis membahas tentang peran lsm dalam perlindungan hak-hak pekerja perempuan baik secara legitasi dan non legitasi. Selain itu skripsi ini juga memberikan pandangan dan sikap dalam menyikapi ketidakadilan yang sering di derita oleh pekerja rumah tangga khususnya pekerja perempuan¹³.

Karya tulis yang lain adalah “ *Laporan Praktek Kerja Lapangan Bidang Sosial Tentang Kekerasan Seksual Pada Pekerja Rumah Tangga Oleh Lsm Rumpun Tjoet Njak Dien*” yang ditulis oleh Maryati Rizka Sari. Karya tulis

¹¹ Abbas Abdul Ali, *Bagaimana Memperlakukan Pembantu*, (Jakarta, Mustaqim, 2004)

¹² Achi Sudiarti, *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Dan Alternatif Pemecahannya*,(Jakarta, UI, 2000)

¹³ listiana Veti, *Peran LSM Dalam Upaya Pendampingan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan*, *Skripsi*, (Lampung, Fak Ilmu Sospol, Universitas Bandar Lampung, 2005)

ini berkuat pada analisa sosial sebab dan akibat adanya tindak kekerasan terhadap pekerja rumah tangga serta peran Rumpun Tjoet Njak Dien dalam menangani kasus yang ada¹⁴.

Dari berbagai koleksi buku dan karya tulis yang ada diatas, maka penulis berharap dapat mendukung penelitian dan dapat menjadi bahan rujukan yang kuat untuk membantu penelitian yang dilakukan, sehingga penulis dapat mengetahui Pelaksanaan Konseling Bagi Pekerja Rumah Tangga Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta”.

G. Kerangka Teori

1. Konseling Bagi PRT Yang Menjadi Korban KDRT

a. Pengertian Konseling

Dalam rangka usaha layanan proses pemberian bantuan melalui usaha layanan konseling adalah merupakan bagian yang sangat penting, bahkan ada ahli yang mengatakan layanan konseling adalah merupakan jantung hati dari usaha layanan konseling secara keseluruhan.

ASCA (*American School Counselor Association*) dalam buku *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor

¹⁴ Rizka sari maryati, Laporan Praktek Kerja Lapangan Bidang Sosial Tentang Kekerasan Seksual Pada Pekerja Rumah Tangga Oleh Lsm Rumpun Tjoet Njak Dien, *Skripsi*, (Yogyakarta, Fak Psikologi, Program Psikologi UMY, 2003)

kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilanya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹⁵

Sedangkan dalam islam konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.¹⁶ Seperti diterangkan dalam Al Qur'an dalam surat al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.*¹⁷

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna membantu disini adalah sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilih sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya

¹⁵ Syamsu Yusuf-Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), hal 8

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), hal 5

¹⁷Op cit, *Depag RI, Al Qur'an Dan Terjemah*, hal 1087

dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor disini adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertembuhan dan perkembangan klien.

b. Langkah-Langkah Konseling

Menurut Brammer, Albrego & Shostrom dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling, proses konseling menekankan pada pengembangan hubungan terapeutis dengan klien dan mengembangkan tindakan strategi yang efektif atau intervensi untuk memfasilitasi terjadinya perubahan.

Brammer, Albrego & Shostrom mereka memberikan langkah-langkah konseling sebagai berikut :

1) Membangun Hubungan/Rapport (*Silaturrahmi*)

Islam selalu menganjurkan umatnya untuk menjalin sillaturahmi sebagai landasan kokoh hubungan sosial. Cara termudah yang dianjurkan antara lain, dengan jalan mengucapkan salam, bertutur kata lembut, membiasakan berwajah jernih, saling berjabat tangan, senyuman tulus dan lain-lain. yakni usaha untuk saling mengenal antara pihak yang di bimbing dengan pembimbing untuk menanamkan kepercayaan. Tahap ini merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses konseling.

Sasaran pertama dalam langkah ini adalah supaya klien dapat menjelaskan masalahnya, keprihatinan yang dimiliki, distress. Hubungan terapeutis dibangun pada langkah pertama ini, sangat perlu membangun hubungan yang positif, berlandaskan rasa percaya, keterbukaan, dan kejujuran.

Dengan demikian sasaran kedua adalah untuk menentukan sampai sejauh mana klien mengenali kebutuhannya untuk mendapatkan bantuan dan kesediannya melakukan komitmen. Konseling tidak akan ada hasilnya tanpa kesediaan dan komitmen dari klien.

2) Identifikasi dan Penilaian Masalah

Yang utama disini adalah mendiskusikan dengan klien apa yang mereka ingin dapatkan dari proses konseling ini, diskusi ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis, jadi sasaran utamanya adalah “diagnosis” apa masalahnya dan hasil seperti apa yang diharapkan, selanjutnya adalah struktur konseling, bagaimana kelanjutan proses ini “kontrak” apa, komitmen apa yang akan dibuat selanjutnya

3) Memfasilitasi Perubahan Terapeutis

Dalam langkah ini yang dicari adalah strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi ditentukan oleh sifat masalah, gaya teori yang dianut konselor, keinginan klien dan gaya komunikasinya. Konselor

dalam hal ini memikirkan alternatif, melakukan evaluasi dan konsekuensi dari berbagai alternatif, rencana tindakan.

Proses terapeutik konseling merupakan sesuatu yang berkelanjutan dan berlangsung terus menerus, merupakan suatu lingkaran sampai akhir masalah dapat diselesaikan. Berarti konselor harus terus menerus mengevaluasi apa yang dilakukannya dan mengubahnya bila sesuatu strategi tidak dapat dilaksanakan atau dilanjutkan.

4) Evaluasi dan Terminasi

Suatu proses konseling pasti akan ada akhirnya. Dalam langkah keempat ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil konseling, dan akhirnya terminasi. Indikatornya adalah sampai sejauh mana sasaran tercapai.

Keputusan untuk menghentikan adalah usaha bersama antara konselor dengan klien meskipun klien merupakan determinator utama bila sasaran sudah tercapai¹⁸

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Di dalam Islam tidak pernah mengakui adanya sistem kekerasan atau perbudakan, oleh karena itu Islam mempersempit terjadinya perbudakan, selain itu Islam pun menyarankan untuk berbuat baik kepada para budak dalam pergaulannya, Allah berfirman (Qs. An-nisa' : 36) ;

¹⁸ Lesmana, Jeanete Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta, UI, 2005) hal 100

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,¹⁹

a. Pengertian KDRT

Undang-Undang PKDRT menyebutkan bahwa KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Pasal 11 ayat 1).

Adapun bentuk-bentuk KDRT adalah (Pasal 5):

¹⁹ Op cit, Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, hal 123

1) Kekerasan fisik

Yang dimaksud dengan kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat

2) Kekerasan psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang

3) Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui pelaksanaan konseling di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien, dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian

²⁰ <http://www.lbh-apik.or.id/fact-58.htm>,(tanggal 26 Desember jam 19.00 WIB)

yang dilakukan dengan meneliti secara langsung terhadap obyek yang diteliti.²¹ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²²

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek dalam penelitian ini adalah orang, badan atau organisasi yang menjadi pelakasan suatu kegiatan yang diteliti²³. Jadi subyek dari penelitian ini adalah:

a. Konselor

Yang dimaksud konselor di sini adalah mereka bagian konseling yang berada dalam divisi KPP yang berjumlah 2 orang yaitu Djazirotin Nikmah, S.Hi dan Reni Anggriani, SH; MKn, mereka yang terjun langsung untuk menangani dan pendampingan kasus KDRT yang dialami PRT, selain itu juga melibatkan anggota yang dianggap dan para legal.

b. PRT yang mengalami KDRT

Yaitu PRT (Bunga) yang menjadi korban KDRT yang Sedang didampingi oleh LSM Rumpun Tjoet Njak Dien. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah proses konseling yang dilakukan oleh LSM Rumpun Tjoet Njak Dien.

²¹Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 1998. hal 5

²² Ibid, hal 5

²³ Ibid, hal 7

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan tentang konseling yang dilaksanakan di RTND dilakukan dengan cara sebagai berikut

a. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap subyek penelitian.²⁴ Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) akan tetapi penyampaiannya dilakukan secara bebas. Interview ini ditujukan kepada konselor dan para legal lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.²⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mencari data-data yang terkait melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi

²⁴ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta PPM, 2004) hal 131

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Riset*, Jilid II, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983) Hal 136

digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa keadaan RTND, struktur organisasi, program kerja, catatan pelaksanaan konseling dan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul melalui proses observasi, interview, dan tela'ah dokumen, kemudian dianalisis. Analisis terhadap data bertujuan untuk memahami dan melakukan interpretasi secara sistematis terhadap transkrip hasil wawancara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu berusaha menjabarkan hasil-hasil pemikiran yang sudah dijabarkan dalam pengumpulan data untuk memahami pengertian dan maksud yang terkandung didalamnya. Analisis data dilakukan dengan mengkritik data dan membuat kesimpulan.

Data yang sudah terkumpul dideskripsikan dalam sebuah paparan yang kronologis sehingga menjadi bagian konseptual yang mudah untuk dipahami. Setelah dianalisis, data yang telah dideskripsikan dan telah menjadi bagian konseptual tersebut maka diambil pokok permasalahannya, kemudian dijadikan kesimpulan²⁶

5. Penyajian Hasil Penelitian

Proses akhir dari langkah-langkah penelitian ini adalah penyajian hasil penelitian. Data yang telah terkumpul, dianalisis dan dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

²⁶ Ibid, hal 140

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan konseling bagi pekerja rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya dapat dibuktikan dengan adanya pemberian konseling dan pendampingan bagi PRT.

Adapun langkah-langkah dalam konseling yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang dihadapi PRT adalah :

1. Investigasi Dan Identifikasi

Langkah yang pertama ini dilakukan konselor bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya dihadapi klien serta latar belakang dari permasalahan tersebut, hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data kasus selengkap mungkin.

2. Diagnosa dan memetakan kasus

Langkah yang kedua ini dilakukan konselor untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya, yang utama yaitu mendiskusikan dengan klien apa yang ingin mereka dapatkan dari proses konseling ini yaitu dengan melakukan interview dengan klien.

3. Prognosa

Setelah konselor mengetahui permasalahan yang sebenarnya dihadapi klien dan setelah mengetahui apa yang diinginkan klien maka konselor dan klien menentukan dan menyusun langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

4. Evaluasi

Setelah konselor melakukan prognosa kemudian konselor bersama dengan klien melaksanakan apa yang sudah direncanakan, dalam hal ini yaitu mengajukan surat gugatan dan tuntutan ke pengadilan terhadap kasus yang dihadapi klien, selain itu konselor bersama divisi KPP mencari kuasa hukum untuk klien.

Dalam melaksanakan proses konseling ini terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu :

Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling bagi pekerja rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di LSM RTND Yogyakarta diantaranya adalah divisi KPP yang didalamnya terdapat konseling diberi otonom oleh RTND untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga konselor bisa menjalankan tugas dengan baik dan lancar, selain itu yang menjadi pendukung pelaksanaan konseling di RTND yaitu dengan adanya kerja sama dari pihak RTND dengan media-media seperti radio, koran dan lain-lain, itu dapat mempermudah komunikasi konseling dan tentunya menunjang pelaksanaan konseling.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan konseling di LSM RTND antara lain adalah klien dalam mengungkapkan permasalahan masih banyak yang tidak jujur, disamping itu juga klien masih belum percaya sepenuhnya dengan konselor dengan alasan takut masalahnya akan dibebankan di depan masyarakat. Dan yang menjadi faktor penghambat juga dalam proses konseling ketika menangani kasus bunga diantaranya yaitu tempat tinggal bunga yang berada di luar kota.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan penelitian terhadap pelaksanaan konseling bagi pekerja rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di LSM RTND Yogyakarta, maka dalam upaya memberikan proses konseling bagi pekerja rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di LSM RTND Yogyakarta, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya :

1. Direktur RTND perlu kiranya menambah lagi konselor dengan kapasitas yang memadai yang seimbang dengan dan sesuai dengan bidangnya.
2. Kepada konselor
 - a. Lebih ditingkatkan lagi pelayanan dalam proses konseling
 - b. Lebih ditingkatkan lagi manajemen pengelolaan konseling
 - c. Lebih ditingkatkan lagi pelayanan yang mengarah pada penyelesaian masalah tentang kekerasan pada PRT.

C. Penutup

Akhirnya pantas mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya dalam penulisan skripsi ini, baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya robbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Abdul Ali, *Bagaimana Memperlakukan Pembantu*, (Jakarta, Mustaqim, 2004)
- Achi Sudiarti, *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Dan Alternatif Pemecahannya*, (Jakarta, UI, 2000)
- Ari Tiarum, *Relasi Kekuasaan Majikan PRT (Studi Kasus Sumarsih)*, Perpus RTND, Yogyakarta, 2001,
- Dadang Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2003)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989)
- Dokumentasi LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.
- Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001)
- Jurnal Perempuan 39, *Pekerja Rumah Tangga*, (Jakarta, Yayasan Jurnal Perempuan, 2005)
- Kode Etik Dan Panduan Penulisan Skripsi (Yogyakarta, Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Latipun. *Psikologi Konseling* (Malang, UMM 2005)
- Lesmana, Jeanete Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta, UI, 2005)
- Listiana Veti, *Peran Lsm Dalam Upaya Pendampingan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan*. (Lampung, Fak Ilmu Sospol, Universitas Bandar Lampung, 2005)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung; Mizan Media Utama, 1996)
- Surat Kabar Harian Kompas, 02 July 2007
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Engglis Press, 1991)
- Rizka sari maryati, *Laporan Praktek Kerja Lapangan Bidang Sosial Tentang Kekerasan Seksual Pada Pekerja Rumah Tangga Oleh Lsm Rumpun*

Tjoet Njak Dien, (Yogyakarta, Fak Psikologi, Program Psikologi UMY, 2003)

Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta PPM, 2004)

Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).

Setiawan, Jauhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Bandung, Yrama Widya, 2001)

Sukendar Ananto, *Profil Sosial Dan Problematika Pekerja Rumah Tangga Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta, Yayasan Rumpun Tjoet Njak Dien, 1999).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Riseach*, Jilid II, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983)

Syamsu Yusuf-Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Rosda Karya, 2006),

<http://legal.daily-thought.info/2007/03/uu-kdrt-tidak-hanya-melindungi-perempuan/> tanggal 12 maret 2008, jam 13.00 WIB

http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/02/printable/070213_amnesty.html tanggal 09 desewmber jam 16.00 WIB.

<http://www.lbh-apik.or.id/fact-58.htm>, tanggal 26 Desember jam 19.00 WIB

<http://www.rtnd.org/profilrtnd/index.php> tanggal 26 Desember jam 19.00 WIB.